

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Acuan Teori

1. pemimpin Kepala Madrasah

a. Peran Kepala Madrasah Sebagai *pemimpin*

Peranan adalah bagian dinamis dari kedudukan (status) yang disandang seseorang, sedangkan status adalah seperangkat hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila ia menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan jabatan disandangnya.

Peranan muncul pada suatu jabatan tertentu. Perilaku seseorang juga mempengaruhi kinerja peran. Kedudukan dijalani terdapat analogi, bagus yang dijalani ataupun diperankan oleh atasan yang memiliki bagian yang lebih atas, menengah ataupun dasar hendak memiliki kedudukan yang serupa. (Ahmadi, 1991,53)

Kedudukan ialah kegiatan ataupun sikap yang dicoba oleh orang yang memiliki sesuatu peran didalam status sosial, determinasi kedudukan mencakup 3 perihal, ialah:

- 1) Kedudukan mencakup aturan-aturan yang berkaitan dengan peran seorang dalam warga. Andil memiliki maksud suatu berkas peraturan-peraturan yang memusatkan seorang dalam aktivitas bermasyarakat.
- 2) Kedudukan ialah sesuatu rancangan aksi laris apa yang bisa dicoba oleh perseorangan dalam bermasyarakat selaku badan. Kedudukan pula bisa diformulasikan selaku sikap orang, serta mempengaruhi buat bentuk sosial warga.
- 3) Kedudukan ialah sesuatu berkas yang analitis yang ditampakkan sebab sesuatu peran.

Manusia selaku insan sosial lebih membidik buat hendak mencuat interaksi antara tubuh suatu kelompok dengan tubuh kelompok lain. Perkembangan interaksi di antara mereka saling bergantung. Dalam kehidupan bermasyarakat timbullah apa yang disebut dengan status. (Mulyasa, 2009,87)

Peranan kepala madrasah ada tujuh educatornya (pendidik), manajernya, administratornya, supervisornya, *pemimpinnya*, innovatornya, dan motivatornya (*EMASLIM*). Berikut ini penjelasan *EMASLIM* menurut Mulyasa:

- 1) Pertama, peranan kepala madrasah selaku pengajar. Selaku pengajar, Kepala Madrasah wajib membuat strategi yang pas buat tingkatkan profesional daya pendidik di madrasah, menghasilkan suasana yang hening, serta membagikan bimbingan pada semua pihak. Kepala Madrasah harus sanggup melaksanakan pembinaan akhlak, ialah pembinaan daya kependidikan hal suatu yang berkaitan dengan kebaikan serta aib hal sesuatu aktivitas, sikap, serta tanggung jawab yang sudah diserahkan. Profesionalitas seseorang kepala madrasah berupaya membagikan penasehat pada masyarakat madrasah, semacam pada dikala kegiatan seremoni bendera atau pertemuan teratur. (Mulyasa, 2009,87)
- 2) Kedua, Direktur madrasah bertindak seperti manajernya. Perencanaan merupakan bagian manajemen, pengorganisasian, pelaksanaannya, pengarahan dan pengendalian usahanya para anggotanya suatu organisasinya dan menggunakan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini dilihat sebagai keterampilan dan keahlian untuk menangani dan mengefektifkan semua aktivitas terkait guna mencapai tujuan. Jadi direktur atau direktur madrasah adalah orang menangani perencanaan, mengorganisasikannya, memimpinya, serta

mengendalikannya. Wahdjosumidjo berpendapat dalam suatu organisasi, karena organisasi merupakan untuk tercapai tujuan organisasinya yang mengembangkan berbagai jenis ilmu pengetahuan, dan sekaligus organisasi organisasi merupakan tempat untuk membimbing dan meningkatkan. SDM. Hal tersebut menuntut para manajer untuk mampu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengarahkan organisasi untuk berorganisasi direncanakan. (Wahjosumidjo, 2011,94)

- 3). Ketiga, kepala madrasah merupakan seorang administratonya, membina kegiatan administratif pencatatan dan penyusunan untuk semua programnya yang dilakukan oleh madrasahnyanya. Mempunyai keahlian di bidang Manajemen kurikulumnya, Manajemen siswanya, Manajemen personalia, Manajemen saprasnya, Manajemen dokumen, Manajemen operasional keuangan madrasah. Beberapa strategi yang ditemukan Oleh karena itu, kepala madrasah hendaknya mewaspadaai situasi dan kondisi saat ini. Namun kepala madrasah tidak boleh melupakan tugas pokoknya agar tugas yang diberikan kepada tim kependidikan dapat dilaksanakan secara maksimal. Dengan demikian, kita dapat mendefinisikan bahwa keberhasilan kerja seorang manajer didasarkan pada pendekatan antara gaya seorang pemimpin dan cara berjalan yang menyenangkan dalam konteks tertentu. Beberapa strategi yang ditemukan yang dapat digunakan oleh pimpinan madrasah untuk meningkatkan kinerja dan kreativitas madrasah antara lain adalah pendekatan kepribadian, pendekatan perilaku, dan pendekatan situasional. Oleh karena itu, kepala madrasah hendaknya mewaspadaai situasi dan kondisi saat ini. Namun kepala madrasah tidak boleh melupakan tugas pokoknya agar tugas yang diberikan kepada tim kependidikan dapat dilaksanakan secara maksimal. Oleh karena itu, kita dapat mendefinisikan bahwa keberhasilan pekerjaan

seorang direktur didasarkan pada pendekatan antara gaya pemimpin dan cara berjalan yang menyenangkan dalam konteks tertentu. (Mulyasa, 2009,87)

- 4). Keempat, kepala madrasah memiliki kedudukan selaku bos bertanggung jawab buat memantau kewajiban yang dicoba oleh daya pengajar. Kepala madrasah butuh menata, melaksanakan konsep pengontrolan pembelajaran, dan menggunakan hasilnya. Biar aktivitas penting ialah penataran bisa terkabul, alhasil semua kegiatan badan madrasah bermuara pada pendapatan kemampuan serta daya guna penataran.
- 5) Kelima, kepala madrasah yang mempunyai peran kepemimpinan atau kepemimpinan harus mampu membimbing, mengawasi dan meningkatkan kapasitas tenaga kependidikan. Diketahui beberapa ciri yang harus dimiliki seorang kepala madrasah antara lain kepribadian, keterampilan dasar, pengetahuan profesional, pengetahuan manajemen dan pengawasan. Sifat seorang manajer sebagai pemimpin akan terlihat pada sikap bertanggung jawab, jujur, percaya diri, berani mengambil resiko, mempunyai hati yang toleran, tidak emosional dan mampu menjadi panutan bagi bawahannya. Jadi dapat dilihat dari sifat, pengetahuan staf madrasah, visi dan misi madrasah, kemampuan komunikasi, kemampuan pengambilan keputusan dan kemampuan pemahaman siswa. Pada saat yang sama, pemberdayaan perpustakaan dapat dilakukan dengan mengembangkan kebijakan yang berdampak pada pertumbuhan perpustakaan madrasah.
- 6) Keenam, Kepala madrasah yang mempunyai kedudukan atasan ataupun pemimpin wajib sanggup membagikan petunjuk, pengawasan tingkatkan keahlian daya kependidikan. Ditemui sebagian karakter yang wajib dipunyai kepala madrasah antara lain

budi akhlak, keahlian dasar, wawasan handal, wawasan administrasi serta pengawasan. Karakter kepala madrasah selaku atasan hendak nampak dalam cirinya yang tanggung jawab, jujur, yakin diri, berani mengutip efek ketetapan, bernyawa besar, tidak marah, serta bisa dijadikan panutan untuk anak buah. Alhasil bisa ditelaah dari watak, wawasan kepada personel madrasah, visi serta tujuan madrasah, keahlian berbicara, keahlian dalam mengutip ketetapan, serta keahlian dalam menguasai partisipan ajar. Sebaliknya dalam memberdayakan bibliotek bisa dicoba dengan membuat adanya kebijakan berakibat perkembangan kepustakaan Madrasah.

- 7) Ketujuh, kepala madrasah mempunyai tugasnya sebagai pemotivator, mampu diberikan pemotivasi pada ketenaga pendidikan siswa menjalankan bertanggung jawabannya..

Kedudukan amat berarti meningkatkan serta tujuannya madrasah yang sudah diresmikan, pada bidang perpustakaan ialah wajib dapat membagikan dorongan pada semua personel madrasah buat mengoptimalkan pemakaian taman pustaka lewat metode kawasan fisik, membagikan antusias kegiatan, patuh, desakan, membagikan apresiasi kepada karyawan perpustakaan, serta sediakan bermacam alat serta infrastruktur lewat kenaikan Pusat asal usul belajar. (Wahjosumidjo, 2011,94)

Menyambut siswa yang daya fungsional guru yang diserahkan kewajiban buat mengetuai sesuatu madrasah dimana diselenggarakan cara berlatih membimbing jadi anak didik menyambut pelajaran. (Atmidjo, 1999)

Pemimpin Madrasah merupakan orang yang harus mampu menggerakkannya, mempengaruhinya, membawa inovasi dan arahan kepada masyarakat lembaga/ tertentu untuk mencapaikan tujuannya

ditetapkan. pemimpin harus mampu membimbing, mengarahkan, mengawasi dan meningkatkan kapasitas (Burhanuddin, 1999,36)

Selaku orang yang menemukan kewajiban bonus berarti kewajiban utama Kepala Madrasah itu merupakan guru ialah selaku daya guru serta pengajar, di mari berarti dalam sesuatu madrasah seseorang Kepala Madrasah wajib memiliki kewajiban selaku orang guru yang melakukan ataupun membagikan pelajaran ataupun membimbing aspek riset khusus ataupun membagikan pembelajaran. (Purwanti, 2016) atasan ialah kemauan Tuhan semenjak awal Tuhan menghasilkan orang awal, ialah Adam ‘alaihi salam selaku khalifah ataupun atasan. Dalam agama islam, dengan sumber anutan Al- Qur’ an, Allah melaporkan dalam pesan Al-Baqarah ayat 30 selaku selanjutnya:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Serta (ketahuilah) kala Tuhan- mu berkata pada para malikat, “Saya akan menghasilkan khalifah di alam. ”Mereka mengatakan, “apakah anda akan menghasilkan orang yang mengganggu serta menumpahkan darah di situ, sebaliknya kita bertasbih memuji- Mu serta memberkati nama- Mu?” Ia berkata,“ Sangat, Saya mengenali apa yang tidak kalian tahu.” (Departemen Agama, 2007)

Bagian Al-Qur’ an itu membagikan uraian hal kedatangan atasan di wajah alam selaku kemauan Allah, yang dengan cara terencana dilahirkan buat menjaga serta memberdayakan alam dengan seluruh isinya. Dari sebagian arti serta penafsiran diatas bisa didapat kesimpulan

kalau kedudukan kepala madrasah merupakan selengkap metode bersama usaha khusus yang dicoba oleh kepala madrasah dalam bagan buat menggapai sesuatu tujuannya direncanakan. perihal kedudukan yang dicoba kepala madrasah mencakup kebijakan-kebijakan tingkatan kualitas pembelajaran. (Saebeni, 2014, 54)

Pemimpin pembelajaran merupakan kemampuan untuk atasan dalam pengaruh badan madrasah biar tingkatan kemampuan buat menggapai tujuan yang sudah diresmikan. Seseorang atasan pembelajaran tidak lain ialah kepala madrasah, kepala madrasah merupakan atasan salah satunya di madrasah yang mempunyai tanggung jawab serta wewenang buat menata, mengatur serta menyelenggarakan kegiatan yang terletak di madrasah, alhasil apa yang jadi. (Andang, 2013, 17)

Bagian pembelajaran mempengaruhi dalam kenaikan kualitas pembelajaran, begitu juga sudah dituturkan dalam artikel 12 bagian 1 PP 28 tahun 1990 kalau penajaan aktivitas pembelajaran, administrasi madrasah, pembinaan daya kependidikannya yang lain, pemanfaatan perawatan alat serta infrastruktur. (Andang, 2013, 17)

Kepala madrasah sebagai pemimpin menjalankan tugasnya di madrasah juga mengacu pada

pemimpin pembelajaran merupakan atasan yang cara keberadaannya bisa diseleksi dengan cara langsung, diresmikan oleh yayasan ataupun diresmikan oleh penguasa. Mulyono beranggapan kalau kepala badan pembelajaran wajib mempunyai sebagian determinasi buat menghasilkan madrasah yang dibimbingnya jadi madrasah yang efisien, ialah:

- 1) Mempunyai kesehatan badan serta rohani yang bagus.
- 2) Berpedoman konsisten pada tujuan yang digapai.
- 3) Antusias.

- 4) Cakupannya memberikan edukasi.
- 5) Jujurnya.
- 6) Pintarnya.
- 7) Cakupannya perihal membagikan serta meletakkan keyakinan bagus serta berusaha buat mencapainya. (Umiarso, 2014, 46)

Kepala madrasah dituntut buat melakukan pemimpin dengan sanggup mendesak orang lain buat bertugas dengan bersemangat dalam menggapai tujuannya. begitu, keterampilan khusus berkaitan dengan orang lain wajib dipunyai oleh kepala madrasah supaya bisa dipergunakannya paling utama dalam melaksanakan pemberdayaannya, bagus kepada kewajiban ataupun meningkatkan alhasil apa yang jadi tujuannya bisa digapai cocok.

Ada pula kewajiban kepala madrasah selaku pemimpin itu merupakan:

- 1) Pembuat Programnya
kewajiban merupakan pembuatan programnya dimadrasah dengan cara efisien serta berdaya guna supaya cocok dengan keinginan madrasah dalam menolong terwujudnya tujuan. Tiap program atau konsepsi membutuhkan pemograman terlebih dulu saat sebelum dilaksanakan. Pemograman merupakan sesuatu metode mempelajari permasalahan. Dalam jalan keluar permasalahan wajib digarap serta gimana mengerjakannya.
- 2) Pengorganisasian Madrasah
Pengorganisasian merupakan aktivitas mekualitasskan distribusi operasi, hubungan operasi, asisten otorisasi, integrasi dan koordinasi internal denah badan. Badan bagus terwujud dengan cara efisiennya

3) Mengkoordinasi Madrasah

Terdapatnya beragam atau profesi yang dicoba oleh para pengajar membutuhkan terdapatnya koordinasi dari seseorang kepala madrasah. Terdapatnya koordinasi yang bagus bisa menghindarkan mungkin terbentuknya kompetisi yang tidak segar ataupun kesimpangsiuran dalam aksi.

4) Menjalakan Komunikasi Madrasah

Cara mengantarkan ataupun komunikasi ini mencakup lebih dari hanya menuangkan benak, gagasan- gagasan, serta maksud- arti dengan cara perkataan ataupun tercatat. Komunikasi dengan cara perkataan pada biasanya lebih mendatangkan hasil serta penafsiran yang nyata dari pada dengan cara tercatat. Begitu pula komunikasi yang dicoba dengan cara informal serta dengan cara resmi mendatangkan hasil yang berlainan akibat serta jelas.

5) Menyusun Kepegawaian Madrasah

Kegiatan yang dicoba kepala madrasah dalam menata serta mengurus kepegawaian di madrasah merupakan memastikan, memilah, mekualitaskan, serta edukasi para pengajar dan karyawan yang lain di madrasah buat melakukan kewajiban serta tanggung jawab dengan sebaik- baiknya.

Sebagai kepala madrasah, kepala madrasah dalam kegiatan pokoknya melalui tahapan sebagai berikut:

1) Perencanaannya "*Planning*"

Pemograman menanggapi persoalan hendak dilaksanakan, oleh siapa serta bila melaksanakan. merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pemograman madrasah dan menaruh kegiatan pemograman dalam dini aktivitas. Kegiatan madrasah yang sudah dituturkan wajib direncanakan oleh kepala madrasah, hasilnya yang berupa konsep

tahunan madrasah. Konsep tahunan itu hendak dianalisis ke dalam program tahunan madrasah yang umumnya dipecah ke dalam 2 program semester. (Daryanto, 2006, 115)

2) Pengorganisasiannya “*organizing*”

Kepala madrasah selaku atasan bertanggungjawab untuk menghasilkan kegiatan menggapai tujuan madrasah alhasil efisien. wajib melaksanakan penjatahan kegiatan yang nyata buat daya pengajar serta semua. Dengan penjatahan kegiatan yang nyata, pemberian wewenang dan tanggung jawab yang pas alhasil memperdulikan dasar pengorganisasian alhasil kegiatan madrasah hendak berjalan dengan mudah.

3) Pengarahannya “*directing*”

Pengarahan merupakan aktivitas membimbing anak buah dengan jalur berikan perintah, berikan petunjuk, mendesak antusias kegiatan, melempangkan patuh, membagikan bermacam usaha yang lain biar pesonel madrasah dalam melaksanakan tugasnya mencontohi bimbingan, peraturan ataupun prinsip yang sudah diresmikan.

4) Pengkoordinasiannya “*coordinating*”

Pengkoordinasian merupakan kegiatan mengaitkan pesonel madrasah dengan tanggung jawabnya maka terikat penyeimbang ketentuan, kebijaksanaan, dan bebas dari terdapatnya pertentangan dalam sesuatu badan.

5) Pengawasannya “*controlling*”

Pengawasan ialah kegiatan dalam aplikasi profesi serta hasil kegiatan cocok dengan konsep, aba- aba, bimbingan dan ketentuanketentuan yang lain yang sudah diresmikan.

Kepala madrasah merupakan seseorang atasan yang mempunyai kewajiban membina serta meningkatkan madrasah, bagus berbentuk akhlak ataupun materil untuk menggapai perkembangan madrasah serta

menggapai tujuan yang diharapkan oleh orang berumur partisipan ajar, warga atau penguasa dan kepala madrasah hendak menampakkan sikap pemimpin kala berhubungan dalam bentuk berikan akibat pada pengajar serta personil madrasah yang lain.

b. Fungsi pemimpin Kepala Madrasah

Fungsi ialah serangkaian tugas-tugas yang wajib dilaksanakan seseorang atasan ataupun yang umum diujarkan guna atasan. Bagi opini James A. F. Stoner supaya golongan bisa bekerja dengan cara efisien, seseorang atasan memiliki 2 guna utama (Wahjosumidjo, 2011,94), yaitu:

- 1) *Task related* ataupun dilema *solving function*, dalam guna ini atasan membagikan anjuran dalam jalan keluar permasalahan dan membagikan donasi data serta opini.
- 2) *Group maintenance function* ataupun *social function* mencakup atasan menolong golongan bekerja lebih mudah, atasan membagikan persetujuan ataupun memenuhi badan golongan yang lain, misalnya menjembatani golongan yang lagi berselisih opini, memerhatikan diskusi- diskusi golongan. Seseorang atasan yang efisien merupakan seseorang atasan yang sanggup menunjukkan kedua guna itu dengan nyata.

Bagi Wahjosumidjo, kepala madrasah bisa didefinisikan selaku seseorang daya fungsional guru yang diserahkan kewajiban buat mengetuai sesuatu madrasah dimana diselenggarakan cara berlatih membimbing, ataupun tempat dimana terjalin interaksi antara guru yang berikan pelajaran serta anak didik yang menyambut pelajaran. (Wahjosumidjo, 2011,94)

Syafaruddin serta Asrul menerangkan kalau seseorang kepala madrasah merupakan arahan pengajaran. Tugasnya merupakan melakukan, serta memantau kegiatan madrasah dengan menata tujuan,

menjaga patuh serta menilai hasil penataran serta pengajaran yang dicapai. Pada dikala ini kepala madrasah didorong buat jadi atasan yang mempermudah personil madrasah dengan membuat kerjasama, menghasilkan jaringan kegiatan serta menata seluruh bagian madrasah dengan komunikasi yang bagus. (Syafaruddin, 2013,40)

Kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya wajib memiliki konsep kegiatan, menata tujuan lewat visi serta tujuan, pengumpulan ketetapan yang efisien, komunikasi dan pembinaan guru, selaku atasan wajib mempermudah profesi pegawai dalam maksud bagus sebab pada hakikatnya seseorang atasan yang sanggup pengaruhi bawahannya dengan tidak mudarat pula. Kesuksesan seseorang kepala madrasah dalam menjaga dan tingkatkan cara penataran bisa diamati dari tugasnya selaku atasan pengajaran.

Kepala madrasah ialah salah satu bagian pembelajaran yang sangat berfungsi dalam tingkatkan kualitas pembelajaran. Semacam dikatakan Supriadi kalau “Akrab hubungannya antara kualitas kepala madrasah dengan bermacam pandangan kehidupan madrasah semacam patuh madrasah, hawa adat madrasah, serta menyusutnya sikap bandel partisipan ajar”. Dalam pada itu, kepala madrasah bertanggung jawab atas manajemen pembelajaran dengan cara mikro, yang dengan cara langsung berhubungan dengan cara penataran di madrasah. (Mulyasa, 2011,94)

Perihal ini menunjukkan kalau kepala madrasah mempunyai andil tertentu dalam tingkatkan kualitas penataran. Kedudukan yakni harapan-harapan yang ialah determinasi mengenai sikap ataupun kegiatan yang wajib dicoba seorang dalam peran khusus, serta sikap faktual yang dijalankannya pada badan ataupun warga. (Syafaruddin, 2013,40) Bagi Soekanto Kedudukan merupakan pandangan energik dari peran. Bila

seorang melakukan hak serta kewajibannya cocok dengan perannya, hingga ia melaksanakan sesuatu kedudukan.

Kedudukan membolehkan independensi khusus untuk kita namun untuk beberapa besar diantara kita independensi itu bertabat terbatas. Contoh, bila seseorang wanita menyudahi kalau beliau suka mengenakan daster ataupun seseorang pria mengenakan sarung. Dalam suasana ini mereka berpedoman konsisten pada ketetapan. Tetapi apabila suatu insiden resmi datang, menginginkan mereka buat kuliah hingga mereka hendak mengarah menjajaki norma-norma yang legal dalam warga. Alhasil bisa disimpulkan kalau andil diatur oleh norma-norma yang legal. Tiap andil bermaksud supaya antara orang yang melakukan andil mulanya dengan banyak orang disekitarnya yang terlekat ataupun terdapat hubungannya dengan andil itu, ada ikatan yang diatur oleh nilai-angka sosial yang diperoleh serta ditaati oleh kedua pihak.

Dari uraian di atas bisa kita raih kesimpulan kalau kedudukan merupakan sesuatu kegiatan ataupun sikap yang diharapkan dari seorang yang mempunyai peran buat melakukan hak serta peranan cocok norma-norma yang legal.

Rancangan kesuksesan pemimpin pada hakikatnya berhubungan dengan tingkatan perhatian seorang atasan ikut serta kepada kedua arah, ialah apa yang sudah digapai oleh badan (*organizational achievement*) serta pembinaan kepada badan (*organizational maintenance*). *Organizational achievement* melingkupi: penciptaan, pendanaan, keahlian menyesuaikan diri dengan program-program inovatif, serta serupanya. Sebaliknya *organizational maintenance*, berhubungan dengan variable kebahagiaan anak buah, dorongan serta antusias kegiatan. (Wahjosumidjo, 2011,94)

Dengan begitu, tingkatan pergantian *organizational achievement* serta tingkatan *organizational maintenance* ialah indicator yang bisa

digunakan buat memperhitungkan kesuksesan sesuatu pemimpin. Ada pula faktor- faktor yang amat pengaruhi kesuksesan dalam bagan atasan sesuatu badan bagi S. P Siagian. (Syafaruddin, 2013,40) yaitu:

Identitas pemimpin yang jadi modal penting buat pemimpin yang efisien merupakan:

- 1) Peluang meningkatkan kemampuan yang *inheren* ada dalam diri seorang.
- 2) Keahlian buat membiasakan diri dengan cara kilat dengan medan tempatnya bertugas.
- 3) *Sensibilitas* kepada factor- faktor yang pengaruhi sikap anak buah.

Kesuksesan atasan pula tidak terbebas watak seseorang kepala madrasah dalam pemimpinnya mengatur badan. Sharplin mengatakan pemimpin yang bagus bersifatkan oleh sifat- sifat: a) Kemanusiaan, b) memandang jauh kedepan (*visioner*), c) *inspiratif* (banyak hendak buah pikiran), serta d) yakin diri. (Syaiful Sagala, 2013, 31)

c. **Gaya dan Kualitas Pemimpin Kepala Madrasah**

Seseorang kepala mempunyai perbandingan dari bidang pengalaman, pembelajaran, situasi medan, karakter, serta lain sebagainya. Sebab itu situasi dalam mekualitaskan serta memastikan gaya pemimpin yang serupa dengan permasalahan yang dialami paling utama dalam kondisi pengumpulan keputusan jadi berarti memandang suasana serta situasi dimana pemimpin itu berjalan.

Terdapat 3 gaya pemimpin yang diperagakan oleh Bill Woods ialah:

- 1) Otokratis ialah kepala yang membuat ketetapan sendiri, sebab kewenangan berpusatkan pada diri satu orang, beliau membahu pertanggung jawaban serta wewenang penuh. Gaya otokrasinya bersumber pada pada kalau seluruh kegiatan badan hendak bisa berjalan mudah serta sukses menggapai tujuan yang sudah

diresmikan bila seluruhnya itu sekedar diputuskan ataupun didetapkan oleh pimpinan..

- 2) Demokratis (partisipatif) ialah pemimpin itu berkonsultasi dengan kalangan tentang permasalahan yang menarik kepedulian mereka dimana mereka bisa mengamalkan suatu. Gaya demokratis berdasarkan pada pandangan kalau kegiatan dalam badan hendak bisa berjalan mudah serta bisa menggapai tujuan yang sudah diresmikan bila bermacam permasalahan yang mencuat diputuskan bersama antara pemimpin yang mengetuai ataupun para pemimpin yang dipimpin.
- 3) Pengawasan bebas ialah pemimpin member kewenangan pada bawahan, tim bisa meningkatkan sasarannya sendiri serta membongkar permasalahannya sendiri, masukan tidak terdapat ataupun cuma sedikit. Gaya pengawasan bebas bersumber dorong dari pandangan kalau seluruh kegiatan dalam badan supaya berjalan dengan mudah serta sukses menggapai tujuan yang sudah didetapkan bila pada bawahannya dalam melakukan profesi diberi kebebasan buat menyudahi seluruh apa yang dikehendaki setelah itu melakukan serupa kemauannya pula. Gaya pengawasan bebas ini umumnya tidak bermanfaat, namun bisa jadi efisien dalam golongan professional yang termotivasi besar.

Bagi Suparno dalam Amiruddin serta Tohar, pemimpin kepala madrasah mencakup upaya dalam pengaruhi, mendesak, membimbing, dan menggerakkan guru, karyawan, anak didik, serta orang tua pelajar, untuk tercapainya tujuan madrasah. seluruh metode diatas mewajibkan seseorang kepala madrasah memahami: (a) tujuan pembelajaran dimadrasah yang dibimbingnya, (b) wawasan yang lumayan hal aspek tugasnya serta medan kewajiban yang terletak di dasar kepemimpiannya,

(c) keahlian professional yang mencakup keahlian teknis, kedekatan manusiawi, serta keahlian ideal.

Kesuksesan guru melaksanakan kewajiban serta guna keguruannya ialah tanggung jawab kepala madrasah atau madrasah. Berbagai penelitian membuktikan kalau pemimpin kepala madrasah atau madrasah yang efisien hendak tingkatkan kemampuan penataran guru di permadrasah atau madrasah, serta kemampuan penataran guru yang bertambah hendak berimplikasi dengan cara penting pada pendapatan penataran yang baik dikalangan partisipan ajar. Target akhir dari penataran di permadrasah atau madrasah, merupakan dikuasanya kurikulum yang diajarkan pada partisipan ajar cocok dengan keahlian yang dipunyai anak ajar dengan cara sepadan. (Amiruddin, 2014, 82)

Tiap kepala orang diharapkan bisa melakukan peranannya selaku atasan dengan cara maksimum, serta telah sebaiknya mempunyai kemampuan yang bisa menopangnya buat menciptakan tentang itu. Diantara kompetensi yang wajib dipunyai kepala madrasah (Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah) yakni meliputi kompetensi:

- 1) Kompetensinya dibidang kepribadian
- 2) Kompetensinya dibidang manajerial, inovatif
- 3) Kompetensinya dibidang kewirausahaan
- 4) Kompetensinya dibidang supervisi
- 5) Kompetensinya dibidang sosial

Kompetensi atau kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas telah dijelaskan dalam al-Qur'an:

قُلْ يَوْمَ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عِقَابُهُ
الِدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya : Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kapasitasmu, Sesungguhnya akupun mengerjakan (pula). Nanti kalian hendak mengenali, siapakah (di antara kita) yang bakal mendapatkan hasil yang bagus di bumi ini. Sesungguhnya banyak orang yang aniaya itu tidak hendak memperoleh keberhasilan. (QS. Al- An'am: 135) (Departemen Agama, 2007)

Bagian ini menarangkan kalau ancaman Allah kepada kalangan musyikin yang melawan Rasul Muhammad yang ada pada bagian 133 serta 134, diiringi dengan tantangan kepada mereka dengan memerintahkan Rasul Muhammad berkata pada mereka, "Berbuatlah apa yang akan kalian jalani pantas dengan kemampuan kalian. Akupun hendak melakukan begitu pula, esok kalian hendak mengenali siapa di antara kita yang hendak menemukan kesuksesan serta kemenangan. Ketahuilah kalau banyak orang aniaya tidak hendak menemukan kemenangan." Tantangan itu meski memiliki penafsiran kira-kira keras, tetapi bahasanya senantiasa lembut, sebab Rasul Muhammad sedang mengatakan musuh-musuh Islam itu dengan tutur "kaumku".

Dalam bumi pembelajaran ada kriteria-kriteria yang meminta seorang buat bisa jadi seseorang atasan dalam perihal ini kepala madrasah. standard selaku kepala madrasah, Seseorang guru wajib memiliki kriteria ataupun kualifikasi buat jadi seseorang kepala madrasah, cocok Standar Kualifikasi serta kompetensinya keprofesionalan yang tercetak dalam Permen Pembelajaran Nasional No 13 Tahun 2007, ialah: (Amiruddin, 2014, 82)

- a. Kualifikasi Biasa: (1) Mempunyai kualifikasi akademik ahli (S-1) ataupun diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada madrasah tinggicyang terakreditasi. (2) Pada periode dinaikan selaku kepala madrasah berumur maksimal 56

- tahun. (3) Mempunyai pengalaman membimbing sedikitnya 5 tahun bagi tahapan madrasah tiap- tiap. Buat Taman Kanak-Kanak atau Raudhatul Athfal(TK atau RA) mempunyai pengalaman membimbing sedikitnya 3 tahun di TK atau RA. (4) Mempunyai jenjang serendah- rendahnya III atau c untuk Aparatur Sipil Negara (ASN) serta non ASN disertakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan ataupun badan yang berhak..
- b. Kualifikasi Spesial, Bila beliau selaku kepala SMA atau MA hingga beliau wajib: (1) Berkedudukan selaku guru SMA atau MA, (2) Mempunyai akta pengajar selaku guru SMA atau MA, serta (3) Mempunyai akta kepala SMA atau MA yang diterbitkan oleh badan yang diresmikan Pemerintah.

2. Kualitas pembelajaran

1. Konsep Dasar Pembelajaran

Bagi Ibn Khaldun, Pembelajaran merupakan perihal yang natural di tengah- tengah kehidupan orang. Ide yang karakter dasarnya merupakan berasumsi, membolehkan orang mendapatkan anggapan serta keahlian berfikir. Setelah itu seorang berhubungan dengan orang yang lebih dulu mempunyai ilmu ataupun yang memiliki keunggulan dalam sesuatu wawasan ataupun mengutip dari para rasul yang sudah mendahainya, yang mengantarkan wawasan pada siapa yang mencarinya. Orang itu setelah itu menyambut ilmu wawasan dari mereka serta membagikan atensi penuh buat mendapatkan ilmu wawasan. (Al-Rasyidin, 2013, 82)

Orang sempurna merupakan orang yang mengamalkan apa yang diketahuinya buat beribadah pada Allah serta buat faedah makhluk- Nya. Di dalam Al- Qur' an disebut pada surah Al- Baqarah bagian 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya : Begitu juga (Kita Sudah melengkapi nikmat kita kepadamu) kita Sudah mengutus kepadamu Rasul diantara kalian yang membacakan ayat- ayat kita pada kalian serta mensucikan kalian serta mengarahkan kepadamu Angkatan laut` (AL) Buku serta Al- Hikmah, dan mengarahkan pada kalian apa yang belum kalian tahu (Departemen Agama, 2007)

Kalimat di atas menarangkan kalau diantara penyempurna nikmat itu yakni dengan mengutus seseorang rasul, ialah Muhammad saw, yang membacakan ayat- bagian Allah, melepaskan umat dari penyakit Iri hati serta kejahatan- kejahatan jahiliyah, mengarahkan Al- Qur` an dan kearifan, serta mengarahkan apa yang belum mereka tahu, maka umat islam jadi pemeluk yang memimpin orang ke arah perkembangan serta keselamatan. (Departemen Agama, 2007)

Dari uraian diatas kalau cara penataran dicoba oleh orang yang mau meningkatkan pengetahuannya dengan orang yang lebih berpendidikan, dia melukiskan orang yang berpendidikan yakni para rasul serta orang-orang patuh terdahulu yang sanggup membagikan ilmunya dengan penuh kebaikan hati. Rasul Muhammad merupakan wujud orang sempurna yang sanggup jadi seseorang atasan, guru, serta melaksanakannya atas dasar ibadah pada Allah Kata 'pembelajaran' merupakan makna dari "instruction", yang banyak digunakan dalam bumi pembelajaran di Amerika Serikat. Sebutan ini banyak dipengaruhi oleh gerakan ilmu jiwa kognitif holistic, yang menaruh anak didik selaku sumber dari aktivitas. Tidak hanya itu, sebutan ini pula dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang diasumsikan bisa memudahkan anak didik menekuni seluruh suatu melalui bermacam berbagai alat, semacam materi-materi cetak, program

televise, lukisan, audio, maka seluruh itu mendesak terbentuknya pergantian kontribusi guru dalam mengatur cara berlatih membimbing, dari guru selaku sumber berlatih jadi guru selaku penyedia dalam berlatih membimbing. (Hamruni, 2012, 113)

Pembelajaran bukan cuma membagikan data pada anak didik terpaut modul pelajaran, tetapi mengajak berfikir anak didik buat mengatur kemampuan pribadinya buat kehidupannya pada waktu yang hendak tiba. Menjajaki kemajuan era sebutan membimbing juga berganti jadi sebutan pembelajaran, namun buka berarti guru tidak dikatakan melakukan perbuatan sebagai pengajar.

Untuk anak didik yang dibidang kegiatan berlatih bagi Syaiful bahri, merupakan suasana yang pengaruhi serta memastikan kegiatan berlatih apa yang dicoba dalam bagan berlatih, kegiatan itu selaku selanjutnya: a) Mencermati, b) Memandang, c) Menyentuh, membau, serta mencicipi atau mencicipi, d) Menulis serta Menulis, e) Membaca, f) Membuat Abstrak ataupun Ijmal serta Menggarisbawahi, gram) Mencermati table-tabel, diagram- diagram serta bagan- bagan, menata Paper ataupun Kertas Kegiatan, i) Mengenang, j) Berfikir. (Djamarah, 2002, 19)

Jadi dalam membimbing bila guru telah sanggup membuat anak didik berlatih serta bisa mengatur hasil dari yang sudah dipelajarinya seperti itu yang dibidang penataran. Cara penataran tidak cuma guru yang berfungsi lebih banyak buat mengantarkan wawasan pada anak didik, tetapi anak didik pula turut berfungsi aktif dalam cara penataran apalagi anak didik hendak lebih gampang mengenang yang di pelajarinya bila beliau di ikutsertakan dibanding dengan tidak diikutsertakan.

Hamruni menarangkan Rancangan dasar Penataran, di antara lain: Membimbing selaku cara mengantarkan modul pelajaran, dalam cara membimbing, selaku cara mengantarkan wawasan, hendak lebih pas bila dimaksud dengan menancarkan ilmu wawasan. Terdapat sebagian

karakteristiknya antara lain: a) Cara pengajaran mengarah pada guru (teacher centered), b) anak didik selaku poin berlatih, c) aktivitas pengajaran terjalin pada tempat serta durasi khusus, d) tujuan penting pengajaran merupakan kemampuan modul pelajaran.

Membimbing selaku cara menata medan, dalam rancangan ini yang berarti merupakan belajarnya anak didik serta cara mengganti aksi laris. Dalam kondisi ini membimbing tidak ditetapkan oleh lama dan banyaknya modul yang di informasikan, tetapi oleh akibat cara penataran itu sendiri. Bias terjalin guru cuma sebagian menit di wajah kategori, tetapi durasi yang pendek itu membuat anak didik padat jadwal melaksanakan cara berlatih, itu telah dibilang mengajar. Diantara karakteristiknya merupakan: a) membimbing berfokus pada anak didik (student centered), b) anak didik selaku poin berlatih, c) cara berlatih berjalan dimana saja. d) penataran mengarah pada pendapatan tujuan (kompetensi).

Cara penataran terdiri dari sebagian bagian yang satu serupa lain silih berhubungan serta berinterelasi. Bagian- bagian itu merupakan tujuan, modul pelajaran, tata cara ataupun strategi penataran, alat penataran, serta penilaian. (Sanjaya, 2010, 90)

Tujuan ialah bagian yang amat berarti dalam sistem meningkatkan. Ke mana Anda ingin siswa Anda pergi? Apa yang harus dimiliki siswa? Semuanya berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai. Modul kursus adalah inti dari pendekatan leveling. Artinya, biasanya ada metode upgrade yang disebut metode distribusi mod. Hal ini mungkin masuk akal jika tujuan utama peningkatan adalah kompetensi modul kursus.

Strategi ataupun tata cara merupakan bagian yang pula mempunyai guna yang amat memastikan. Kesuksesan pendapatan tujuan amat ditetapkan oleh bagian ini. Gimana komplis serta jelasnya bagian lain, tanpa bisa diimplementasikan lewat stratesi yang pas, hingga bagian-

bagian itu tidak hendak mempunyai arti dalam cara pendapatan tujuan. Oleh sebab itu, tiap guru butuh menguasai dengan cara bagus kedudukan serta guna tata cara serta strategi dalam penerapan cara penataran.

Perlengkapan serta sumber, meski gunanya selaku perlengkapan tolong hendak namun mempunyai kedudukan yang tidak takluk berartinya. Dalam perkembangan teknologi semacam saat ini ini membolehkan anak didik bisa berlatih serta bila dengan menggunakan hasil teknologinya. Oleh sebab itu kedudukan serta kewajiban guru beralih dari kedudukan selaku sumber berlatih jadi kedudukan selaku pengelola sumber belajar. Lewat pemakaian bermacam sumber itu diharapkan kualitas pembelajaran hendak terus menjadi bertambah.

Perlengkapan serta sumber, meski gunanya selaku perlengkapan tolong hendak namun mempunyai kedudukan yang tidak takluk berartinya. Dalam perkembangan teknologi semacam saat ini ini membolehkan anak didik bisa berlatih dari mana saja serta bila saja dengan menggunakan hasil- hasil teknologi. Oleh sebab itu kedudukan serta kewajiban guru beralih dari kedudukan selaku sumber berlatih jadi kedudukan selaku pengelola sumber belajar. Lewat pemakaian bermacam sumber itu diharapkan kualitas pembelajaran hendak terus menjadi bertambah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

b. Prinsip- Prinsip Pembelajaran

Dalam pemograman penataran, prinsip- prinsip berlatih bisa menguak batas- batas mungkin dalam penataran, dalam melakukan penataran, wawasan mengenai filosofi serta prinsip- prinsip berlatih bisa menolong guru dalam memilah aksi yang pas. Guru bisa bebas dari tindakan- tindakan yang agaknya bagus namun tampaknya tidak sukses tingkatkan cara berlatih anak didik. Tidak hanya itu dengan filosofi serta

prinsip- prinsip berlatih beliau mempunyai serta meningkatkan tindakan yang dibutuhkan buat mendukung kenaikan berlatih anak didik. Guru selaku orang kedua dalam aktivitas penataran tidak terbebas dari terdapatnya prinsip- prinsip berlatih. Guru selaku eksekutor serta pengelola aktivitas penataran terimplikasi oleh terdapatnya prinsip-prinsip berlatih ini. Prinsip- prinsip itu berhubungan dengan kepedulian serta dorongan. (Mujiono, 2009, 53)

Guru semenjak merancang aktivitas pembelajarannya telah mempertimbangkan perilakunya kepada anak didik alhasil bisa menarik atensi serta memunculkan dorongan anak didik serta tidak menyudahi pada konsep pembelajarannya dalam penerapan aktivitas pembelajarannya.

Sten dalam Dimiyati (2009:62), membagikan uraian kalau para guru membagikan peluang berlatih pada para anak didik, membagikan kesempatan dilaksanakannya inplikasi prinsip aktivitas untuk guru dengan cara maksimal. Kedudukan guru mengerahkan peluang berlatih untuk tiap- tiap anak didik berarti mengganti kedudukan guru dari bertabiat didaktis jadi lebih bertabiat mengindividualis, ialah menjamin kalau tiap anak didik mendapatkan wawasan serta keahlian di dalam situasi yang ada.

Guru wajib mengetahui kalau aktivitas menginginkan keikutsertaan langsung anak didik dalam aktivitas pembelajaran. Tetapi begitu, butuh diketahui kalau keikutsertaan langsung dengan cara raga tidak menjamin aktivitas berlatih. Buat bisa mengaitkan anak didik dengan cara raga, psikologis penuh emosi, serta intelektual dalam aktivitas pembelajaran, hingga guru seharusnya mendesain serta melakukan aktivitas penataran dengan memikirkan karakter anak didik serta karakter isi pelajaran.

Keterkaitan prinsip pengulangan untuk guru merupakan sanggup memilhkan antara aktivitas penataran yang bermuatan catatan yang

menginginkan klise dengan yang tidak menginginkan klise. Perihal ini butuh dipunyai oleh guru sebab tidak seluruh catatan penataran menginginkan klise. Klise paling utama diperlukan oleh pesan- pesan penataran yang wajib dihafalkan dengan cara senantiasa tanpa terdapat kekeliruan sedikitpun. Tidak hanya itu, klise pula dibutuhkan kepada pesan-pesan penataran yang menginginkan bimbingan.

Bila guru membutuhkan anak didik senantiasa berupaya menggapai tujuan, hingga guru wajib membagikan tantangan pada anak didik dalam aktivitas pembelajarannya. Tantangan dalam aktivitas penataran bisa direalisasikan oleh guru lewat wujud aktivitas, materi, serta perlengkapan penataran yang diseleksi buat aktivitas penataran.

Dengan cara perkataan ataupun tercatat, bagus dengan cara perseorangan, atau golongan klasikal. Guru selaku eksekutor aktivitas penataran wajib bisa memastikan wujud, metode, dan bila balikan serta penguatan diserahkan. Supaya balikan serta penguatan berarti untuk anak didik, guru seharusnya mencermati karakter anak didik.

Tiap guru pastinya wajib mengetahui kalau mengalami 30 anak didik dalam satu kategori, berarti mengalami 30 berbagai karakteristik ataupun karakter. Tidak hanya karakter atau karakteristik kategori, guru wajib mengalami 30 anak didik yang berlainan karakteristiknya satu dengan yang yang lain. Guru selaku eksekutor aktivitas penataran dituntut buat membagikan atensi pada seluruh karakteristik yang menempel pada masing- masing anak ajar. Dengan tutur lain, guru tidak memperhitungkan kalau anak didik dalam aktivitas pembelajaran yang diselenggarakannya ialah satu kesatuan yang mempunyai karakter yang serupa. Akibat masuk akal terdapatnya perihal ini, guru wajib sanggup melayani tiap anak didik cocok karakteristik mereka orang per orang.

c. Kualitas pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebutan Kualitas memiliki pertemuan penafsiran ialah bagus kurang baik suatu kwalitas yang berarti terdapatnya ketidaksamaan dengan yang yang lain. Sebaliknya sebutan pembelajaran dimaksud selaku cara, metode, aksi menghasilkan orang ataupun makhluk hidup berlatih.

kualitas Pembelajaran maksudnya memasalahkan gimana aktivitas pembelajaran yang dilakukakan sepanjang ini berjalan dengan bagus dan menciptakan keluaran yang bagus pula. Supaya penerapan penataran berjalan dengan bagus serta hasilnya bisa diharapkan, hingga koreksi pengajaran ditunjukkan pada pengurusan cara penataran. (Hamzah, 2011, 122)

Cara pembelajaran pada dasar pembelajaran diselenggarakan dengan cara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi partisipan ajar berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian berdasarkan kemampuan, perhatian, serta pengembangan fisik dan intelektual partisipan ajar. Dalam cara penataran, pengajar membagikan keteladanan.

Dalam dunia pembelajaran, standar kerap dimaknai selaku statment yang bermuatan dimensi ataupun patokan buat mekualitasskan serta atau ataupun menilai kualitas dari sesuatu perihal yang berhubungan dengan pembelajaran ataupun penataran, misalnya kualitas program pembelajaran, kualitas guru, kualitas alumnus serta lain- lain. Penafsiran yang senada dengan ini bisa diamati dalam Peraturan Penguasa Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pembelajaran(SNP). Pada ayat 1 artikel 1 bagian 1 diklaim kalau standar nasional pembelajaran merupakan patokan minimum mengenai sistem pembelajaran di semua medan hokum Negeri Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan yang diartikan dengan Sistem Pembelajaran bagi Hukum RI No 20 tahun 2003 mengenai Sisdiknas Ayat 1 artikel 1 bagian

3, merupakan totalitas bagian pembelajaran yang saling terpaut dengan cara terstruktur guna menggapai tujuan pembelajaran nasional. (Al-Rasyidin, 2013, 82)

Mulyasa menarangkan kalau Standar cara belajar pada Standar Nasional pembelajaran berhubungan penerapan penataran dasar pendidikan buat menggapai standar kompetensi tamatan. (Mulyasa, 2010, 38) tandar cara pembelajaran berhubungan dengan penerapan penataran. Perihal ini berarti standar cara pembelajaran bermuatan mengenai gimana sepatutnya cara penataran berjalan. Dengan begitu, standar cara pembelajaran bisa dijadikan prinsip untuk guru dalam pengurusan penataran.

Dimensi kualitas penataran diamati dari penerapan penataran tiap dasar pembelajaran buat menggapai standar kompetensi alumnus (PPRI No. 19 Tahun 2005) mengenai Standar Nasional Pembelajaran, Artikel 1 bagian 6). Ada pula PP RI Nomor. 19 Tahun 2005 mengenai Standar Cara dituangkan dalam Ayat IV, yang melingkupi pandangan: pemograman cara penataran, penerapan cara penataran, evaluasinya pada penatarannya, pengawasannya cara penataran cara penataran yang efektif serta berdaya guna. Dipaparkan selaku berikut:

1) Perencanaan Proses Pembelajaran

Pembelajaran ataupun pengajaran bagi Dengeng merupakan usaha buat membelajarkan anak didik. Dalam penafsiran ini dengan cara sugestif dalam penataran ada aktivitas memilah, mekualitaskan, meningkatkan tata cara buat menggapai hasil penataran yang di idamkan. Penentuan, penentuan, serta pengembangan tata cara ini didasarkan pada situasi pembelajaran yang terdapat. Kegiatan-kegiatan itu pada dasarnya ialah inti dari pemograman pembelajaran. (Hamzah, 2011, 8)

Pembelajaran ataupun pengajaran bagi Dengeng merupakan usaha buat membelajarkan anak didik. Dalam penafsiran ini dengan cara sugestif dalam penataran ada aktivitas memilah, mekualitasskan, meningkatkan tata cara buat menggapai hasil penataran yang di idamkan. Penentuan, penentuan, serta pengembangan tata cara ini didasarkan pada situasi pembelajaran yang terdapat. Kegiatan-kegiatan itu pada dasarnya ialah inti dari pemograman pembelajaran.

Pemograman cara pembelajaran mencakup silabus serta konsep penerapan pembelajaran yang muat sedikitnya tujuan pembelajaran, modul didik, tata cara pengajaran, sumber berlatih, serta evaluasi hasil berlatih. Silabus selaku referensi pengembangan Konsep Penerapan Penataran muat bukti diri mata pelajaran ataupun tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, modul penataran, aktivitas penataran, indicator pendapatan kompetensi, evaluasi, peruntukan durasi serta sumber berlatih. silabus dibesarkan oleh dasar pembelajaran bersumber pada Standar Isi (SI) serta Standar Kompetensi tamatan (SKL).

Konsep Penerapan Pembelajaran (RPP) dipaparkan dari silabus buat memusatkan aktivitas berlatih anak didik dalam usaha menggapai kompetensi dasar. Konsep Penerapan Pembelajaran disusun buat tiap kompetensi dasar yang bisa dilaksanakan dalam satu kali pertemuan ataupun lebih. Guru mengonsep bagian Konsep Penerapan Pembelajaran buat tiap pertemuan yang dicocokkan dengan perencanaan di dasar pembelajaran. Bagian Konsep Penerapan Pembelajaran (RPP) mencakup: (a). Bukti diri Mata Pelajaran, (b) Standar Kompetensi, (c) kompetensi Dasar, (d) Penanda Pendapatan Kompetensi, (e) Tujuan Pembelajaran, (f) Modul Didik, (gram) Peruntukan Durasi, (h) Tata cara Pembelajaran, (i) Aktivitas pembelajaran. (Rusman, 2013, 64)

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Penerapan cara penataran wajib mencermati jumlah partisipan ajar perkelas serta bobot membimbing maksimum per pengajar, perbandingan maksimum novel bacaan pelajaran tiap partisipan ajar, serta perbandingan maksimum jumlah partisipan ajar tiap pengajar. Penerapan cara penataran dicoba dengan meningkatkan adat membaca serta menulis. (Asmani, 2011, 27)

Bagi O' Brien& Goddard, faktor- faktor yang menolong guru dalam melakukan pembelajaran di kategori selaku selanjutnya: Pengalaman guru pada dikala mengantarkan modul pembelajaran serta situasi anak didik pada era tadinya, selaku materi amatan intropeksi buat lebih tingkatkan cara pembelajaran di era kelak. Guru pembimbing selaku rekan cara penataran yang bias menolong guru pada dikala hadapi permasalahan. (Suhardiman, 2012)

3) Penilaian Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil berlatih merupakan cara pemberian angka kepada hasil- hasil berlatih yang digapai dengan criteria-kriteria khusus. Hasil berlatih anak didik pada hakikatnya merupakan pergantian kelakuan terjual yang melingkupi aspek kognitif, afektif, serta psikomotoris. Evaluasi hasil penataran dicoba oleh guru buat mengenali tingkatan pendapatan kompetensi partisipan ajar, evaluasi hendak dipakai selaku materi kategorisasi informasi perkembangan hasil berlatih, serta buat membenarkan cara pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran pada tahapan pembelajaran dasar serta menengah memakai bermacam metode evaluasi cocok dengan kompetensi dasar yang wajib dipahami. Metode evaluasi bisa berbentuk uji tercatat, pemantauan, uji aplikasi, serta pengutusan perseorangan ataupun golongan. Buat mata pelajaran tidak hanya golongan mata pelajaran ilmu wawasan serta teknologi pada tahapan pembelajaran

dasar serta menengah, metode evaluasi pemantauan dengan cara perseorangan sedikitnya dilaksanakan satu kali dalam satu semester. (Asmani, 2012, 46)

4) Pengawasan proses Pembelajaran

Pengawasan cara pembelajaran mencakup kontrol, pengontrolan, penilaian, peliputan, serta pengumpulan tahap perbuatan lanjut yang dibutuhkan. Cara peninjauan dicoba sepanjang langkah pemograman, penerapan, serta evaluasi. peninjauan dicoba dengan metode observasi, pencatatan, pemilihan, dan lain- lain dan dicoba oleh pengawas dasar pembelajaran. Serupa perihalnya dengan pengontrolan yang melainkan cuma pengawasan pembelajaran diselenggarakan dengan metode pemberian ilustrasi, dialog, pelatihan, serta diskusi..

Pengawasan yang diaplikasikan dalam aktivitas penataran bisa ditatap selaku suatu seni kegiatan serupa dengan segerombol orang supaya mendapatkan hasil yang sebesar- besarnya. Bagi Ben Meter. Haris pengawasan bertugas dengan cara analitis dalam pengajaran sepanjang berlatih anak didik dengan membagikan diskusi perseorangan dengan cara tertib, serta menarangkan pelajaran dengan mengestimasi hasilnya supaya anak didik senantiasa aktif dalam aktivitas yang ditugaskan.. (Sagala, 2010, 19)

Penilaian cara pembelajaran dicoba buat memastikan kualitas pembelajaran dengan cara totalitas, melingkupi langkah pemograman cara pembelajaran, penerapan cara pembelajaran, serta evaluasi hasil pembelajaran. Hasil aktivitas kontrol, supervise, serta penilaian cara pembelajaran dikabarkan pada pengelola kebutuhan. (Rusman, 2013, 64)

3. Program Peningkatan Kualitas Guru

Pengembangan profesional guru ialah pengembangan asal usul energi orang yang butuh jadi atensi kepala madrasah serta pengawas, bermacam aktivitas dengan cara lalu menembus serta energik menginginkan perubahan yang menolong para guru supaya sanggup mengalami desakan kemajuan keinginan orang, madrasah serta warga. Pengembangan handal guru dengan cara teratur serta berkelanjutan dicoba membagikan pada mengenai apa yang ditemui dalam penerapan pengontrolan. Pengawasan selaku bos wajib berupaya membagikan arahan serta dorongan pada kepala madrasah, khususnya guru dalam tingkatkan penerapan tugasnya.

a. Program Sertifikasi Guru

Hukum Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 mengenai gurunya serta dosennya, jika sertifikasi merupakan cara pemberian akta pengajar buat guru serta dosen. dokumen pengajar merupakan fakta resmi selaku daya professional, sebaliknya sertifikasi guru merupakan sesuatu cara pemberian pengakuan kalau seseorang sudah mempunyai kompetensi buat melakukan jasa pembelajaran pada dasar pembelajaran khusus sehabis lolos percobaan. Jadi sertifikasi guru merupakan cara percobaan kompetensi yang didesain buat mengatakan kemampuan kompetensi yang didesain buat mengatakan kemampuan kompetensi seorang selaku alas pemberian akta pengajar.. (E Mulyasa, 2007, 30)

Guru harus menjajaki sertifikasi, sebab dengan sertifikasi seseorang guru hendak tingkatkan keahlian serta keterlibatannya dalam melakukan kewajiban selaku guru. Dengan sertifikasi diharapkan guru jadi pengajar handal, ialah bertanding selaku agen penataran yang dibuktikandengan pemilikan akta pembelajaran sehabis diklaim lolos percobaan kompetensi. Oleh sebab itu, melalui sertifikasi ini diharapkan guru jadi pembelajaran yang handal, ialah yang berakal minimum S- 1 atau D- 4 serta bertanding

selaku agen penataran yang dibuktikan dengan akta pengajar sehabis diklaim lolos percobaan kompetensi. Atas pekerjaannya itu, guru berkuasa memperoleh balasan(reward) berbentuk bantuan pekerjaan dari penguasa sebesar satu kali pendapatan utama. (Masnur, 2007, 90)

Dari penjelasan sertifikasi diatas, hingga bisa disimpulkan kalau sertifikasi merupakan dalam cara pemberian dokumen pengajar pada guru yang sudah penuh persyaratan khusus, ialah mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, segar jasmanai serta rohani, dan mempunyai keahlian buat menciptakan tujuan pembelajaran nasional.

Kenaikan kualitas guru melalui program sertifikasi ini selaku usaha kenaikan kualitas pembelajaran. Rasionalnya merupakan bila kompetensi guru baik yang diiringi dengan pemasukan baik, diharapkan kinerjanya pula baik. Bila kinerjanya baik hingga aktivitas berlatih mengajarnya pula baik. Aktivitas berlatih membimbing yang baik diharapkan bisa menghasilkan pembelajaran yang baik. Pandangan seperti itu yang melandasi kalau guru butuh disertifikasi.

b. Program Supervisi Akademik

Pengawasan merupakan upaya dari petugas- petugas madrasah dalam mengetuai guru- guru serta petugas- petugas yang lain dalam membenarkan pengajaran, tercantum memotivasi, memilah perkembangan kedudukan serta kemajuan guru- guru dan merevisi tujuan- tujuan pembelajaran, materi pengajaran serta tata cara dan penilaian pengajaran. (Piet A, 2000, 62)

Dari opini itu, bisa didapat kesimpulan kalau supervisi merupakan sesuatu aktivitas dorongan profesional yang berbentuk pemberian desakan, edukasi, serta bimbingan dari bos pada guru buat membenarkan serta tingkatkan kualitas penataran. Setelah itu lebih dalam lagi dibesarkan dari rancangan pengontrolan merupakan pengontrolan yang

terpaut langsung dalam cara pembelajaran merupakan pemeriksaan akademik. pengawasan akademik merupakan salah satu bagian dari pengontrolan pembelajaran yang berpusat pada cara penataran langsung pada anak ajar di kategori.

Sebaliknya bagi Suharsimi Arikunto supervise merupakan “pengawasan akademik merupakan supervisi yang menitikberatkan observasi pada permasalahan akademik, ialah yang langsung terletak dalam lingkup aktivitas pembelajaran yang dicoba oleh guru buat menolong anak didik kala lagi dalam cara berlatih membimbing. (Suharsimi, 2004, 59)

Sebaliknya bagi Suharsimi Arikunto supervise merupakan “pengawasan akademik merupakan supervisi yang menitikberatkan observasi pada permasalahan akademik, ialah yang langsung terletak dalam lingkup aktivitas pembelajaran yang dicoba oleh guru buat menolong anak didik kala lagi dalam cara berlatih membimbing.

c. **Program Keprofesian Berkelanjutan**

Berbagai macam pengawasan akademik guru hendak merasa lebih terbantu buat menanggulangi kasus yang dialami pada dikala melakukan cara pembelajaran. Ada pula guna pengawasan terdapat 3 ialah:

- 1) Sebagai aktivitas buat tingkatkan kualitas pembelajaran
- 2) Sebagai faktor ataupun pelopor terbentuknya pergantian pada unsur-unsur yang terpaut dengan pembelajaran.
- 3) Sebagai aktivitas mengetuai serta membimbing. (Suharsimi, 2004, 59)

Bersumber pada opini di atas, hingga bisa disimpulkan kalau guna pengawasan akademik merupakan menolong madrasah dalam pemberian layanan pada guru- guru buat bisa bertugas dengan bagus ialah dengan

sanggup melakukan cara berlatih membimbing yang berkualitas, mengasyikkan, serta inovatif pada anak didik disekolah atau madrasah.

Berbagai pengembangan pekerjaan yang terdapat di Indonesia salah satu programnya merupakan PKB. Program Pengembangan Keprofesian Berkepanjangan yang disingkat dengan PKB merupakan program yang tertuju buat guru supaya lalu melindungi pekerjaan seseorang guru tetap menjadi kekuatan guru yang profesional dalam melaksanakan kewajiban utama serta gunanya.

PKB melingkupi bermacam metode serta atau ataupun pendekatan dimana guru dengan cara berkelanjutan berlatih sehabis mendapatkan pembelajaran serta atau ataupun penataran pembibitan dini selaku guru. PKB selaku pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan cocok dengan keinginan, berangsur- angsur, serta berkepanjangan dalam bagan tingkatkan profesionalitas guru. Jadi bisa dimaknai kalau PKB merupakan program pengembangan yang dicoba buat tingkatkan profesionalitas guru dengan cara bertahab serta berkelanjutan (Priansa, 2017, 167)

Unsur- Unsur Aktivitas Pengembangan Keprofesian Berkepanjangan (PKB) terdiri dari 3 tipe iala (Mulyasa, 2013, 80) :

1) Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan usaha guna menaikkan profesionalisme diri supaya mempunyai kompetensi yang cocok dengan peraturan perundang- undangan ataupun kebijaksanaan pembelajaran nasional dan kemajuan ilmu wawasan, teknologi, serta atau ataupun seni. (Dermawati, 2013) Pengembangan diri bisa berbentuk diklat fungsional serta aktivitas beramai- ramai guru buat tingkatkan kompetensi serta keprofesian guru. (Tutik Rahmawati, 2013, 71) ang melingkupi kompetensi pedagogik, karakter, sosial, serta profesional. (Mulyasa, 2013, 80)

Permendiknas No 35 Tahun 2010 melaporkan kalau: Diklat fungsional merupakan aktivitas guru dalam menjajaki pembelajaran ataupun pelatihan yang bermaksud buat tingkatan kompetensi serta keprofesian guru yang berhubungan dalam kurun durasi khusus. (Dermawati, 2013) Aktivitas ini bisa berbentuk bimbingan, pelatihan, ataupun bermacam wujud diklat yang lain. (Nanang Priatna, 2013, 47)

Dalam sistem evaluasi kemampuan guru, ada sebagian pola pembelajaran serta bimbingan (diklat) fungsional yang bisa diklasifikasikan selaku bagian dari pengembangan keprofesian berkepanjangan guru. Diklat itu bermaksud antara lain buat membenarkan kompetensi serta atau ataupun kemampuan guru di dasar standar, menjaga ataupun tingkatan serta meningkatkan kompetensi serta atau ataupun kemampuan guru standar atau di atas standar, dan selaku wujud kegiatan buat penuh nilai angsuran perkembangan pangkat atau kedudukan fungsional serta pengembangan pekerjaan guru.

Sebaliknya aktivitas beramai-ramai guru merupakan aktivitas guru dalam menjajaki aktivitas pertemuan objektif ataupun menjajaki aktivitas bersama yang dicoba guru yang bermaksud buat tingkatan kompetensi serta keprofesian guru yang berhubungan (Nanang Priatna, 2013, 47). Aktivitas beramai-ramai guru bisa berbentuk Lokakarya ataupun aktivitas Bersama (semacam KKG, MGMP, MGBK, KKKS serta MKKS) buat menata serta atau ataupun meningkatkan fitur kurikulum, pembelajaran, evaluasi, serta atau ataupun alat pembelajaran. Kesertaan pada aktivitas objektif (kolokium, workshop, edukasi teknis, serta atau ataupun dialog panel), bagus selaku pembahas ataupun partisipan. Aktivitas beramai-ramai yang lain yang cocok dengan kewajiban serta

peranan guru semacam evaluasi hasil berlatih, pengembangan kurikulum, pengolahan perangkat pembelajaran. (Dermawati, 2013)

Aktivitas pengembangan diri dilaksanakan di madrasah cocok keinginan guru serta madrasah, serta dikoordinasikan oleh coordinator PKB. Sehabis melakukan aktivitas pengembangan diri buat evaluasi kinerjanya hingga guru wajib menata informasi hasil pengembangan diri. (Tutik Rahmawati, 2013, 71)

Penerapan aktivitas pengembangan diri yang bisa ditaksir, antara lain. Diklat fungsional yang wajib dibuktikan dengan pesan kewajiban, akta, serta informasi cerita hasil pelatihan yang disahkan oleh kepala madrasah. Aktivitas Beramai-ramai Guru atau KKG yang wajib dibuktikan dengan pesan penjelasan serta informasi cerita hasil aktivitas yang disahkan oleh kepala madrasah. Guru yang sudah menjajaki diklat fungsional ataupun aktivitas beramai-ramai guru bertanggung jawab mendiseminasikan pada kawan guru lain, minimum di madrasahnyanya tiap-tiap, selaku wujud perhatian serta bentuk partisipasi dalam kenaikan kualitas pembelajaran. Aktivitas ini diharapkan bisa memesatkan cara perkembangan serta pengembangan madrasah dengan cara menyeluruh. Guru yang mendiseminasikan hasil diklat fungsional serta atau ataupun aktivitas beramai-ramai hendak mendapatkan apresiasi berbentuk nilai kredit cocok kedudukannya selaku pemrasaran atau nara sumber. (Kemendiknas, 2005, 88)

2) Publikasi Ilmiah

Pengumuman objektif ialah salah satu aktivitas PKB, disamping pengembangan diri serta buatan inovatif. (Nanang Priatna, 2013, 47) Pengumuman objektif merupakan buatan catat objektif yang sudah diterbitkan pada warga selaku wujud partisipasi guru kepada kenaikan

kualitas cara penataran di madrasah serta pengembangan bumi pembelajaran dengan cara biasa. Pengumuman objektif melingkupi 3 golongan, selanjutnya ini..

- a) Pengajuan pada forum objektif. Dalam perihal ini guru berperan selaku pemrasaran serta atau ataupun nara sumber pada kolokium, sanggar kerja, konferensi, serta atau ataupun diskusi keilmuan. (Mulyasa, 2013, 80) Aktivitas ini bagus diselenggarakan pada tingkatan madrasah, kabupaten atau kota, provinsi, nasional, ataupun global.
- b) Pengumuman objektif berbentuk hasil riset ataupun buah pikiran ilmu aspek pembelajaran resmi. Pengumuman bisa berbentuk buatan catat hasil riset, artikel kajian objektif di aspek pembelajaran resmi serta penataran, catatan objektif terkenal, serta postingan objektif dalam aspek pembelajaran. Buatan objektif ini sudah diterbitkan dalam harian objektif khusus ataupun minimum sudah diterbitkan serta diseminarkan di madrasah tiap- tiap. Akta buatan objektif disahkan oleh kepala madrasah serta ditaruh di bibliotek madrasah. Memo: Untuk guru yang menemukan kewajiban bonus selaku kepala madrasah, buatan ilmiahnya wajib disahkan oleh kepala biro pembelajaran setempat.
- c) pengumuman buku bacaan pelajaran, buku pengayaan, serta atau ataupun prinsip guru. Buku yang diartikan bisa berbentuk buku pelajaran, baik selaku buku penting ataupun buku penambah, materi atau berita(radio) pembelajaran per semester, buku dalam aspek pembelajaran, buatan alih bahasa, serta novel prinsip guru. Buku termaksud wajib ada di perpustakaan madrasah tempat guru bekerja. Keaslian buku wajib ditunjukkan dengan pernyataan kemurnian dari kepala madrasah ataupun dinas pembelajaran setempat untuk guru

yang memperoleh kewajiban bonus selaku kepala madrasah.
(Kemendiknas, 2005, 88)

3) Karya inovatif

Buatan inovatif merupakan buatan yang bertabiat pengembangan, perubahan ataupun temuan terkini selaku wujud partisipasi guru kepada kenaikan kualitas cara pembelajaran di madrasah serta pengembangan dunia pembelajaran, ilmu ataupun teknologi, serta seni. (Mulyasa, 2013, 80) Buatan inovatif ini bisa berbentuk temuan teknologi pas untuk, temuan atau peciptaan ataupun pengembangan buatan seni, pembuatan atau perubahan perlengkapan pelajaran atau peraga atau praktikum, ataupun kategorisasi standar, prinsip, pertanyaan serta sejenisnya pada tingkatan nasional ataupun provinsi. (Kemendiknas, 2005, 88)

Aktivitas PKB yang berbentuk buatan inovatif, terdiri dari 4 golongan, ialah:

- a) Menciptakan teknologi pas untuk,
- b) Menciptakan atau menghasilkan buatan seni,
- c) Membuat atau memodifikasi perlengkapan pelajaran atau peraga atau praktikum,
- d) Menjajaki pengembangan kategorisasi standar prinsip pertanyaan serta sejenisnya. (Dermawati, 2013)

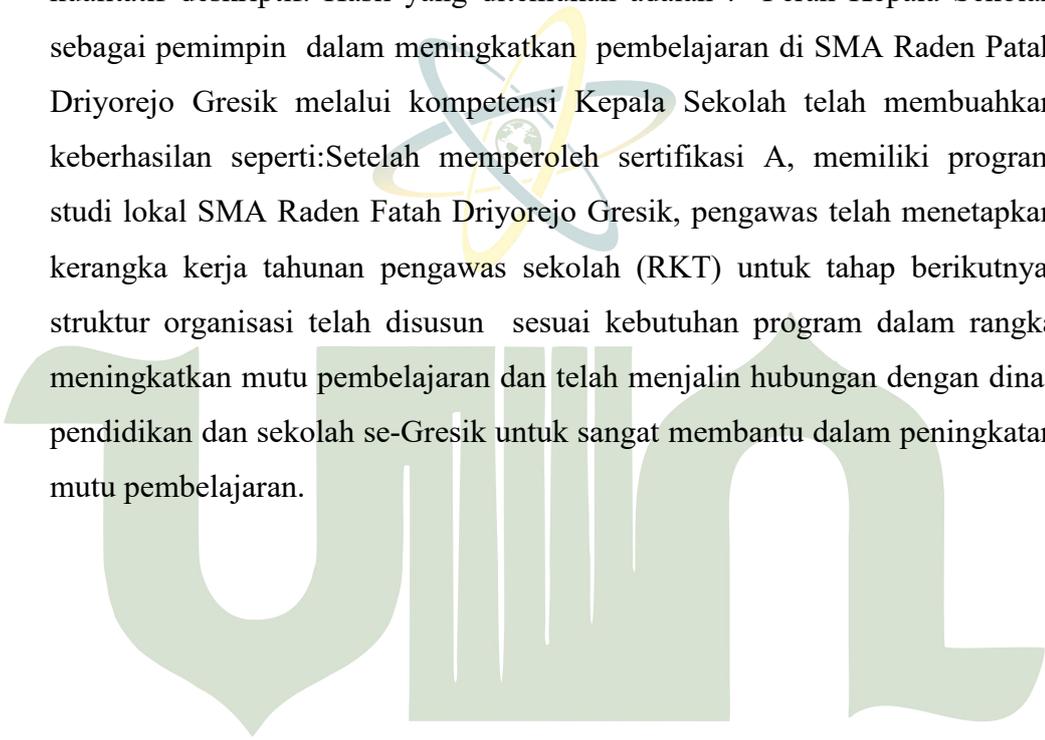
Aktivitas PKB yang melingkupi ketiga faktor itu wajib dilaksanakan dengan cara berkepanjangan, supaya guru bisa senantiasa melindungi serta tingkatan profesionalismenya, tidak hanya buat pelampiasan nilai angsuran. Oleh karena itu, walaupun nilai kredit seseorang guru diasumsikan sudah penuh persyaratan buat eskalasi jenjang serta kedudukan fungsional khusus, guru senantiasa harus melaksanakan aktivitas pengembangan keprofesian berkelanjutan.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Tesis Lesti Lestari (2019), Peranan pemimpin. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif *field research* (penelitian lapangan) yang ada di Mts, Masyariqul Anwar. Adapun hasil dari penelitian ini antara lain: 1) Peranan pemimpin kepala sekolah di Mts Masyariqul Anwar dalam peningkatan kualitas pendidikan karena kepala sekolah sangat berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan yang di nilai sebagai atasan yang menjadi elemen sentral penentu arahnya keberhasilan sekolah. 2) Peningkatkan kualitas pendidikan di Mts Masyariqul Anwar Caringin Labuan sudah cukup maksimal mulai dari kebutuhan warga sekolah, membuatnya visi dan misi, menyusun program (prota, promes), melaksanakan yang telah disusun, dan melakukan evaluasi, dan memfasilitasi minat bakat siswa 154 dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di bidang Pramuka, PMR, Paskibra, piadato berbahasa, tenis meja Mtq, dan lain-lain, dan mendukung siswa dalam ajang perlombaan baik tingkat kecamatan , kabupaten maupun seKKM 3) Hasil yang dicapai dalam peranan pemimpin kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Mts Masyariqul Anwar Caringin Labuan. Sebagian besar lulusan dapat melanjutkan ke sekolah baik negeri maupun swasta, dan dapat bersaing di arena perlombaan baik tingkat kecamatan, seKKM, Kabupaten.
2. Tesis Akhli Nur Mubiarto (2022), Peran pemimpin Sekolah Untuk Meningkatkan kualitas Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 04 Kaur. Dengan pendekatan penelitian kualitatif, Pengumpulan informasi didapat dengan metode natural melalui kegiatan pemantauan, tanya jawab serta penelitian lapangan. Penemuan hasil riset ini membuktikan : 1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:1. Melihat ke depan organisasi diarahkan dan selalu berusaha fokus pada pencapaian visi dan misi madrasah yang telah dirumuskan, sedangkan direktur mempunyai waktu lebih untuk dapat mengontrol pengajarannya. Pendidik dilaksanakan

setiap pagi, kemudian ada penilaian dan pelatihan oleh dewan guru untuk pengelolaan sekolah yang baik. B. Sebagai kepala sekolah, Anda perlu mengetahui dan

3. Tesis Hanafi Ubaidillah (2020), tentang Peran pemimpin Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Raden Patah Driyorejo Gresik. Tesis ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil yang ditemukan adalah : Peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan pembelajaran di SMA Raden Patah Driyorejo Gresik melalui kompetensi Kepala Sekolah telah membuahkan keberhasilan seperti: Setelah memperoleh sertifikasi A, memiliki program studi lokal SMA Raden Fatah Driyorejo Gresik, pengawas telah menetapkan kerangka kerja tahunan pengawas sekolah (RKT) untuk tahap berikutnya, struktur organisasi telah disusun sesuai kebutuhan program dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dan telah menjalin hubungan dengan dinas pendidikan dan sekolah se-Gresik untuk sangat membantu dalam peningkatan mutu pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN